

## **BAB I PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Kurikulum adalah pedoman yang menjadi acuan pembelajaran di lembaga pendidikan. Salah satu pedoman yang digunakan saat ini selain Kurikulum Merdeka adalah Kurikulum 2013 revisi. Pemberlakuan kurikulum tersebut bergantung pada peraturan yang ditetapkan oleh pemerintah. Menurut Surat Edaran Nomor 0574/H.H3/SK.02.01/2023, satuan pendidikan diberikan kebebasan dalam memilih Kurikulum 2013 atau Kurikulum Merdeka Belajar berdasarkan dengan kesiapannya masing-masing pada tahun ajaran 2023/2024. Penetapan kurikulum tersebut dapat dilakukan secara bertahap sehingga beberapa sekolah masih dapat menerapkan Kurikulum 2013 dalam melaksanakan pembelajaran.

Dalam kurikulum 2013, yang menjadi ciri utama dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, yaitu pembelajaran berbasis teks (Isodarus, 2017). Artinya, pembelajaran lebih difokuskan pada teks yang merupakan perwujudan dari kegiatan sosial dan tujuan sosial. Pembelajaran teks ini dirancang agar siswa tidak hanya mengetahui bentuk teks, tetapi dapat memahami hingga membuat berbagai jenis teks yang disajikan dalam bentuk tulis maupun lisan sesuai dengan tujuan sosial teks yang dipelajari. Hal ini sesuai dengan pendapat Mahsun (2014: 112), “Tujuan akhir dari pembelajaran berbasis teks adalah menjadikan pembelajar memahami serta mampu menggunakan teks sesuai dengan tujuan sosial teks-teks yang dipelajari.”

Dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia Kurikulum 2013, teks dijadikan sebagai materi pembelajaran (Mahsun, 2014: 97). Cakupan materi yang harus

dipelajari oleh peserta didik kelas VIII SMP/MTs ialah teks eksposisi, yang termuat dalam kompetensi dasar 3.6 Menelaah isi dan struktur teks eksposisi (berupa artikel ilmiah populer dari koran/majalah) yang diperdengarkan atau dibaca; dan 4.6 Menyajikan gagasan, pendapat ke dalam bentuk teks eksposisi berupa artikel ilmiah populer (lingkungan hidup, kondisi sosial, dan/atau keragaman budaya, dll.) secara lisan dan tertulis dengan memperhatikan struktur, unsur kebahasaan, dan aspek lisan.

Kompetensi tersebut harus dapat dicapai untuk memenuhi Standar Kompetensi Lulusan (SKL). Namun, pada praktiknya, terdapat berbagai kendala sehingga peserta didik tidak dapat memenuhi standar kompetensi lulusan tersebut dengan optimal. Begitu juga dengan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditentukan tidak dapat dicapai oleh peserta didik. KKM yang ditentukan adalah 78. Ketidakberhasilan peserta didik tersebut diperoleh berdasarkan hasil wawancara dengan salah seorang tenaga pendidik mata pelajaran bahasa Indonesia di SMP Negeri 1 Rajapolah, Ibu Be'ah Rubae'ah, S.Pd. selaku guru bahasa Indonesia kelas VIII C. Penulis memperoleh informasi sebagai bukti ketidakberhasilan peserta didik dalam menelaah isi dan struktur serta menyajikan teks eksposisi yang penulis lampirkan pada tabel 1.1.

**Tabel 1.1**  
**Data Awal Peserta Didik dalam Pembelajaran Menelaah Isi dan Struktur serta Menyajikan Teks Eksposisi Kelas VIII C SMP Negeri 1 Rajapolah.**

Kelas/Semester : VIII C/Ganjil

KKM : 78

No.	Nama Peserta Didik	L/P	Nilai Peserta Didik Per KD	
			3.6 Pengetahuan	4.6 Keterampilan
1.	Akram Rahmat Dramian	L	60	55
2.	Citresna Purnamasari	P	87	65
3.	Dinda Desya Kirania	P	89	85
4.	Ghesa Marvella	P	60	40
5.	Haykal Fauzan	L	60	65
6.	Hikmah Kamillah	P	88	65
7.	Ilham Maulana Amin	L	60	50
8.	Mega Suci Alisya	P	60	40
9.	Muhamad Afsal Athailah Rafsanjani	L	60	70
10.	Muhamad Kabil Nur Shiam	L	60	40
11.	Muhammad Fadil Hamizan	L	60	60
12.	Muhammad Ilyassa Ar'rayan	L	60	45
13.	Muhammad Raffa Dzulmatin	L	60	55
14.	Najwa Khiyarotul Wahidah	P	60	45
15.	Nayla Mutiara Islami	P	87	65
16.	Nesa Rizkiawati	P	88	50
17.	Novi Oktaviani	P	87	40
18.	Nur Zaqiyah	P	87	70
19.	Rama Mahesa	L	60	45
20.	Reffi Virgo Rizki	L	60	45
21.	Renata	P	87	75
22.	Reza Ksatria Kusumah	L	60	60
23.	Reza Sambia	L	60	25
24.	Salfa Nur Asyifa	P	86	45
25.	Salsa Muadilla	P	90	60
26.	Salsabilla Nurul Fauziah	P	60	55
27.	Sani Maulani Putri	P	89	65

28.	Sela Novitri Ananda	P	60	45
29.	Suci Susilawati	P	87	60
30.	Syahla Nur Nazifah	P	86	40
31.	Zahra Hilwa	P	60	55
32.	Zahra Khoerunnisa	P	88	75

Pada tabel 1.1 menunjukkan bahwa kemampuan menelaah isi dan struktur serta menyajikan teks eksposisi peserta didik kelas VIII C SMP Negeri 1 Rajapolah tahun ajaran 2023/2024 masih banyak yang belum mencapai KKM yaitu 78. Pencapaian kompetensi pengetahuan peserta didik yang kurang dari KKM mencapai 18 orang (56,25%), sedangkan pencapaian kompetensi pengetahuan peserta didik yang memenuhi KKM sebanyak 14 orang (43,75%). Pencapaian kompetensi keterampilan yang kurang dari KKM mencapai 31 orang (96,87%), sedangkan pencapaian kompetensi keterampilan peserta didik yang memenuhi KKM sebanyak 1 orang (3,12%).

Berdasarkan data tersebut, peserta didik yang belum mencapai KKM pada kompetensi pengetahuan, kesulitan dalam menelaah kaidah kebahasaan teks eksposisi. Peserta didik yang belum mencapai KKM pada kompetensi keterampilan, kesulitan dalam menyajikan teks eksposisi yang memuat struktur dan kaidah kebahasaan. Hal ini menunjukkan bahwa peserta didik belum mampu dalam menelaah struktur dan kaidah kebahasaan serta menyajikan teks eksposisi yang memuat struktur dan kebahasaan.

Penyebab dari ketidakberhasilan peserta didik berdasarkan hasil wawancara penulis dengan Ibu Be'ah Rubae'ah, S.Pd. dan beberapa peserta didik kelas VIII C adalah kurangnya pemahaman konsep yang dimiliki terkait materi menelaah struktur

dan kaidah kebahasaan pada teks eksposisi, terutama dalam menentukan kata teknis, konjungsi kausalitas, dan kata kerja mental; peserta didik tidak mendapatkan pedoman penulisan yang dapat membantu peserta didik dalam merancang teksnya sendiri; peserta didik tidak memiliki motivasi untuk terlibat aktif dalam pembelajaran; sebagian besar peserta didik hanya diam karena malu bertanya; sebagian peserta didik hanya mengandalkan temannya yang lebih aktif dan dianggap pintar untuk mencari informasi dan mengerjakan tugas yang diberikan oleh pendidik.

Hal di atas mengakibatkan peserta didik sering keliru dalam membedakan struktur dan kaidah kebahasaan teks eksposisi dengan teks lainnya, kesulitan dalam menelaah struktur dan kaidah kebahasaan teks eksposisi, kesulitan dalam menentukan topik yang akan diangkat dalam teks eksposisi yang akan ditulisnya, kesulitan dalam menuangkan dan mengembangkan ide serta gagasannya secara tertulis, peserta didik kurang aktif dalam bertanya dan hanya beberapa peserta didik saja yang berani menanggapi dan bertanya pada pendidik sehingga keliru dalam memahami informasi yang diterimanya, serta kegiatan diskusi antar teman saat proses pembelajaran tidak berjalan dengan optimal. Hal ini berpengaruh terhadap ketidakmampuan peserta didik dalam menelaah struktur dan kaidah kebahasaan teks eksposisi serta menyajikan teks eksposisi.

Terkait hal-hal di atas, penulis tertarik melaksanakan penelitian berupa penelitian tindakan kelas. Model pembelajaran yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu *Problem Based Learning* (PBL). Pemilihan model pembelajaran ini ditentukan berdasarkan kesesuaian antara hambatan-hambatan yang ditemui dengan langkah-

langkah model yang berpotensi dapat mencapai kompetensi dasar yang telah ditetapkan.

Langkah-langkah model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) menurut Leonard, Wibawa, & Suriani (2019: 47) terdiri dari lima langkah, antara lain (1) Tahap orientasi siswa kepada masalah; (2) Tahap mengorganisasikan siswa untuk belajar; (3) Tahap membantu penyelidikan mandiri dan kelompok; (4) Tahap mengembangkan dan menyajikan hasil karya serta memamerkannya; (5) Tahap menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah.

Melalui langkah-langkah pada model pembelajaran tersebut dalam kompetensi dasar menelaah struktur dan kaidah kebahasaan teks eksposisi, peserta didik dihadapkan dengan permasalahan yang dapat melibatkan peserta didik secara aktif agar dapat menyelesaikan masalah yang terkait dengan materi pembelajaran. Hal ini dapat menguatkan konsep pemahaman peserta didik yang tidak hanya memahami informasi, tetapi dapat mengaplikasikannya pada saat menelaah maupun menulis teks eksposisi. Model pembelajaran ini dapat mengembangkan cara berpikir kritis, bernalar, dan kerja sama pada peserta didik dalam mencermati dan mencari solusi dari masalah yang didupakannya secara individu dan kelompok, sehingga seluruh peserta didik dapat ikut terlibat secara aktif dalam pembelajaran. Selain itu, terjadinya proses berkomunikasi dan bernalar pada peserta didik melalui kegiatan presentasi yang ditanggapi oleh teman dari kelompok lain, serta dapat mengasah kemampuan bernalar dan berpikir kritis peserta didik pada pelaksanaan evaluasi.

Penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* dalam kompetensi dasar menyajikan teks eksposisi, peserta didik dihadapkan dengan permasalahan yang dapat melibatkan peserta didik secara aktif pada proses pembelajaran. Model pembelajaran ini dapat mengembangkan cara berpikir kritis, bernalar, dan kerja sama pada peserta didik dalam merancang dan mengembangkan teks eksposisi sesuai dengan topik yang memuat struktur dan kaidah kebahasaan yang didapatkannya secara individu dan kelompok. Selain itu, terjadinya proses berkomunikasi dan bernalar pada peserta didik melalui kegiatan presentasi yang ditanggapi oleh teman dari kelompok lain, dan dapat mengasah kemampuan bernalar dan berpikir kritis peserta didik pada pelaksanaan evaluasi.

Berdasarkan langkah-langkahnya, model pembelajaran ini sesuai dengan permasalahan yang dihadapi guru dan peserta didik pada kompetensi dasar 3.6 dan 4.6 karena dapat mengasah dan mengembangkan pola pikir tingkat tinggi melalui pemecahan permasalahan otentik dari kehidupan aktual peserta didik. Sebagaimana dikemukakan oleh Rahman (2018: 25-26), “Pembelajaran berbasis masalah (*Problem Based Learning*) model pembelajaran ini melatih dan mengembangkan kemampuan menyelesaikan masalah yang berorientasi pada masalah otentik dari kehidupan aktual siswa untuk merangsang kemampuan berpikir tingkat tinggi.”

Model ini juga dapat mengembangkan sikap kerja sama melalui pembelajaran berkelompok dengan pembagian tugas. Peserta didik secara bertanggung jawab dapat saling bertukar pikiran dalam memecahkan masalah untuk memperoleh pemahamannya sendiri. Sebagaimana diterangkan Barrow dan Min Liu (dalam

Shoimin, 2014: 130-131), “Agar terjadi interaksi ilmiah dan tukar pemikiran dalam usaha membangun pengetahuan secara kolaboratif, PBL dilaksanakan dalam kelompok kecil.”

Model pembelajaran *Problem Based Learning* berpotensi untuk meningkatkan keterampilan analisis peserta didik terhadap struktur dan kaidah kebahasaan teks eksposisi. Dengan model ini, peserta didik tidak hanya mengenali struktur dan kaidah kebahasaannya, tetapi juga dapat berpikir kritis dan kreatif dalam menyelesaikan masalah yang diberikan. Selain itu, model ini juga dapat mengembangkan keterampilan kolaboratif peserta didik pada saat berkelompok. Peserta didik dituntut untuk melaksanakan diskusi dengan temannya agar dapat menggali pengetahuan yang lebih mendalam tentang topik yang dipelajari. Dengan demikian, model pembelajaran tersebut dapat membantu peserta didik untuk meningkatkan kemampuannya dalam menelaah struktur dan kaidah kebahasaan serta menyajikan teks eksposisi dengan baik.

Melalui penelitian tindakan kelas ini, model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) ini diharapkan dapat menjadi solusi efektif dalam meningkatkan kemampuan menelaah struktur dan kaidah kebahasaan serta menyajikan teks eksposisi berdasarkan kendala-kendala yang telah ditemui.

Oleh karena itu, penulis melaksanakan penelitian tindakan kelas yang berjudul “Peningkatan Kemampuan Menelaah Isi dan Struktur serta Menyajikan Teks Eksposisi dengan Model *Problem Based Learning* (PBL) (Penelitian Tindakan Kelas pada Peserta Didik Kelas VIII SMP Negeri 1 Rajapolah Tahun Ajaran 2023/2024)”.



## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan permasalahan yang telah penulis jelaskan, rumusan masalah penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Dapatkah model pembelajaran *Problem Based Learning* meningkatkan kemampuan menelaah isi dan struktur teks eksposisi peserta didik kelas VIII SMP Negeri 1 Rajapolah tahun ajaran 2023/2024?
2. Dapatkah model pembelajaran *Problem Based Learning* meningkatkan kemampuan menyajikan teks eksposisi peserta didik kelas VIII SMP Negeri 1 Rajapolah tahun ajaran 2023/2024?

## **C. Definisi Operasional**

Supaya tidak terjadi salah penafsiran dalam pelaksanaan penelitian ini, penulis perlu menjabarkan definisi operasional penelitian sebagai berikut.

### **1. Kemampuan Menelaah Isi dan Struktur Teks Eksposisi**

Kemampuan menelaah isi dan struktur teks eksposisi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kesanggupan peserta didik kelas VIII SMP Negeri 1 Rajapolah tahun ajaran 2023/2024 dalam menelaah dan mengemukakan isi (kaidah kebahasaan) yang meliputi kata teknis, konjungsi kausalitas, kata kerja mental, kata perujukan, kata persuasif; dan struktur teks eksposisi yang terdiri dari tesis, argumentasi, dan penegasan ulang pada teks eksposisi yang dibaca.

### **2. Kemampuan Menyajikan Teks Eksposisi**

Kemampuan menyajikan teks eksposisi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kesanggupan peserta didik kelas VIII SMP Negeri 1 Rajapolah tahun ajaran

2023/2024 dalam merancang teks eksposisi secara tertulis sesuai dengan topik yang telah ditentukan dengan memperhatikan isi (kaidah kebahasaan) yang meliputi kata teknis, konjungsi kausalitas, kata kerja mental, kata perujukan, kata persuasif; dan struktur teks eksposisi yang terdiri dari tesis, argumentasi, dan penegasan ulang.

### 3. Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dalam Menelaah Isi dan Struktur Teks Eksposisi

Model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah model pembelajaran dalam menelaah dan mengemukakan isi dan struktur teks eksposisi pada peserta didik kelas VIII SMP Negeri 1 Rajapolah tahun ajaran 2023/2024 dengan langkah-langkah sebagai berikut: (1) Peserta didik diberikan motivasi untuk terlibat dalam memecahkan permasalahan mengenai struktur dan kaidah kebahasaan pada teks eksposisi yang disajikan; (2) Peserta didik membentuk beberapa kelompok; (3) Peserta didik secara individu mencermati permasalahan dan mencari informasi mengenai struktur dan kaidah kebahasaan teks eksposisi dalam LKPD yang disajikan; (4) Peserta didik secara berkelompok berdiskusi dan menelaah struktur dan kaidah kebahasaan teks eksposisi dalam LKPD yang telah disajikan; (4) Peserta didik mempresentasikan hasil diskusi kelompoknya di depan kelas; (5) Pendidik bersama peserta didik mendiskusikan jawaban yang tepat dalam menelaah struktur dan kaidah kebahasaan teks eksposisi yang disajikan dalam LKPD; (6) Peserta didik berdiskusi dan memperbaiki hasil kerjanya berdasarkan saran dan masukan dari kelompok lain; (7) Peserta didik menyimpulkan hasil pembelajaran yang dilakukan; dan (8) Peserta didik melakukan refleksi mengenai pembelajaran yang dilakukan.

#### 4. Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dalam Menyajikan Teks Eksposisi

Model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah model pembelajaran dalam merancang teks eksposisi secara tertulis pada peserta didik kelas VIII SMP Negeri 1 Rajapolah tahun ajaran 2023/2024 dengan langkah-langkah sebagai berikut: 1) Peserta didik diberikan motivasi untuk terlibat dalam memecahkan permasalahan dari teks eksposisi yang rumpang yang disajikan; (2) Peserta didik membentuk beberapa kelompok; (3) Peserta didik secara individu mencermati permasalahan dan mencari informasi mengenai struktur dan kaidah kebahasaan yang harus ada pada teks eksposisi dalam LKPD yang disajikan; (4) Peserta didik bersama kelompok berdiskusi mengenai struktur dan kaidah kebahasaan yang harus ada pada teks eksposisi dengan topik yang sudah ditentukan dalam LKPD yang telah disajikan; (5) Peserta didik secara individu mulai merancang teks eksposisi dengan topik yang ditentukan, menentukan tujuan penulisan, dan dengan memperhatikan struktur pada LKPD yang telah disajikan; (6) Peserta didik mengembangkan kerangka teks eksposisi menjadi teks eksposisi utuh yang memuat kaidah kebahasaan pada LKPD yang disajikan; (7) Peserta didik mempresentasikan hasil karyanya di depan kelas; (8) Peserta didik yang lain memberikan tanggapan berupa pertanyaan ataupun sanggahan; (9) Pendidik bersama peserta didik mendiskusikan saran dan masukan terkait struktur dan kaidah kebahasaan pada teks eksposisi yang telah dirancang peserta didik; (10) Peserta didik berdiskusi dan memperbaiki hasil kerjanya berdasarkan saran dan masukan dari kelompok lain; (11)

Peserta didik menyimpulkan hasil pembelajaran yang dilakukan; dan (12) Peserta didik melakukan refleksi mengenai pembelajaran yang dilakukan.

#### **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan, penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mendeskripsikan dapat atau tidaknya model pembelajaran *Problem Based Learning* meningkatkan kemampuan peserta didik dalam pembelajaran menelaah isi dan struktur teks eksposisi pada peserta didik kelas VIII di SMP Negeri 1 Rajapolah tahun ajaran 2023/2024.
2. Mendeskripsikan dapat atau tidaknya model pembelajaran *Problem Based Learning* meningkatkan kemampuan peserta didik dalam pembelajaran menelaah isi dan struktur teks eksposisi pada peserta didik kelas VIII di SMP Negeri 1 Rajapolah tahun ajaran 2023/2024.

#### **E. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat baik secara teoretis maupun secara praktis.

##### **1. Manfaat Teoretis**

Secara teoretis, penelitian ini dapat bermanfaat untuk memperkaya teori-teori pembelajaran, model-model pembelajaran, khususnya model pembelajaran *Problem Based Learning* dan teks eksposisi.

##### **2. Manfaat Praktis**

- a. Bagi Peserta Didik

- 1) Membantu peserta didik dalam meningkatkan kemampuan menyajikan teks eksposisi berdasarkan isi dan struktur teks eksposisi.
- 2) Membantu peserta didik dalam memahami mata pelajaran Bahasa Indonesia utamanya materi menelaah isi dan struktur teks eksposisi serta kemampuan menyajikan teks eksposisi menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)*.
- 3) Memberikan pengalaman belajar dalam pembelajaran menelaah isi dan struktur serta menyajikan teks eksposisi dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)*.
- 4) Memberikan motivasi dan semangat kepada peserta didik agar lebih aktif dalam mengikuti mata pelajaran Bahasa Indonesia.

#### **b. Bagi Guru**

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan referensi untuk meningkatkan kualitas dan kompetensi sebagai guru profesional dalam melaksanakan pembelajaran Bahasa Indonesia, khususnya dalam mengimplementasikan model pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)* terhadap materi menelaah isi dan struktur serta menyajikan teks eksposisi.

#### **c. Bagi Sekolah**

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan dalam melaksanakan proses pembelajaran yang lebih efektif, interaktif, kreatif, dan kolaboratif yang dapat meningkatkan kualitas peserta didik melalui pengimplementasian model pembelajaran, khususnya model pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)*.